

PIKIRAN YANG MENGUTIP

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jan 14, 2017 | [Books](#), [Questions and Answers](#) | 0 |



Jangan dibodohi oleh permainan pikiran. Ia menyediakan mainan: ia mengatakan, “Lihat, ini tertulis dalam Alkitab. Lihat, ini tertulis dalam Upanishad. Ini adalah jawabannya Lihat, ini ditulis oleh Lao Tzu, inilah jawabannya...” Pikiran dapat melemparkan segala macam kitab suci padamu: pikiran bisa mengutip, pikiran mendapat pasokan dari ingatan/memori. Engkau telah mendengar banyak hal, engkau telah membaca banyak hal; pikiran membawa semua ingatan itu. Ia dapat mengulang dengan cara mekanis. Tapi lihatlah ke dalam fenomena ini: bahwa pikiran tidak tahu, dan semua yang diulangi pikiran adalah pinjaman

Dan pinjaman tidak dapat membantu.

Itu terjadi di persimpangan kereta api. Palang kereta ditutup, suatu kereta akan lewat, dan seorang pria sedang duduk di mobilnya, menunggu kereta lewat, sambil membaca buku. Seorang pemabuk yang sebelumnya duduk di pinggir palang kereta datang mendekat, mengetuk jendela mobil ber-AC itu.

Pria itu membuka jendela dan berkata, “Apa yang bisa aku lakukan untukmu? Apakah engkau perlu bantuan?”

Dan gelandangan berkata, “Ya, selama dua hari aku belum makan apa-apa. Dapatkah engkau memberi aku dua rupee? Itu akan cukup bagiku, hanya dua rupee.”

Pria itu tertawa dan berkata, “Jangan pernah meminjam dan jangan pernah meminjamkan uang,” dan menunjukkan bukunya kepada gelandangan itu dan berkata, “Shakespeare – Shakespeare berkata demikian. Lihatlah.”

Gelandangan itu mengeluarkan sebuah buku yang sangat kotor dari sakunya dan berkata kepada orang itu, “Kau bajingan -. D. H. Lawrence.”

Waspadalah terhadap pikiran. Pikiran terus mengutip, pikiran tahu semua tanpa mengetahui sama sekali. Pikiran adalah pembual. Selidikilah fenomena ini: ini aku sebut pengetahuan yang dalam. Ini bukan pertanyaan tentang pemikiran. Jika engkau berpikir tentang hal itu, itu adalah pikiran itu lagi. Engkau harus melihatnya mendalam dan semakin dalam.

Engkau harus melihat secara mendalam ke dalam fenomena ini, fungsi pikiran, bagaimana pikiran berfungsi. Ia meminjam dari sana-sini, ia terus meminjam dan mengumpulkan. Ia adalah penimbun, penimbun pengetahuan. Pikiran menjadi berpengetahuan luas, dan kemudian setiap kali engkau mengajukan pertanyaan yang benar-benar penting, pikiran memberikan jawaban yang sangat tidak penting untuk itu – sia-sia, dangkal, sampah.

Seorang pria membeli burung beo dari toko hewan peliharaan. Pemilik toko meyakinkannya, burung itu akan belajar untuk berkata halo dalam waktu setengah jam. Kembali ke rumah ia menghabiskan satu jam berkata 'halo' kepada si burung beo, tapi burung itu tidak berkata sepatah kata pun. Saat pria itu memalingkan kepala dengan putus asa, burung itu berkata, "Nomor sibuk" (nomor yang engkau tuju sedang sibuk).

Burung beo adalah burung beo. Dia pasti sudah pernah mendengar itu di toko hewan peliharaan. Dan orang ini terus menerus berkata, "Halo, halo, halo," dan burung itu mendengarkan, dan menunggunya untuk berhenti. Jadi ia bisa mengatakan, "Nomor sibuk!"

Engkau dapat terus bertanya pada pikiran, "Apakah itu kebenaran, apakah itu kebenaran, apakah itu kebenaran?" Dan pada saat engkau berhenti, pikiran akan langsung menjawab, "Nomor sibuk" atau sejenisnya. Pikiran akan memberimu satu jawaban. Waspadalah terhadap pikiran.

Pikiran adalah iblis, tidak ada setan lainnya. Dan itu adalah pikiranmu. Pengertian ini harus dikembangkan – untuk melihatnya lebih dalam dan lebih dalam. Potonglah pikiran menjadi dua dengan potongan tajam sebilah pedang. Pedang itu adalah kesadaran. Potonglah pikiran menjadi dua dan pergilah melaluinya, melampauinya! Dan jika engkau dapat melampaui pikiran, melalui pikiran, dan satu saat tanpa pikiran muncul di dalam dirimu, itulah jawabannya – bukan jawaban lewat kata-kata, tidak ada kitab suci yang dikutip, bukan dalam tanda kutip (kutipan dari kata-kata orang lain), tetapi asli milikmu sendiri, suatu pengalaman. Kebenaran adalah pengalaman yang sangat penting.

Osho, *The Heart Sutra: Becoming a Buddha through Meditation*, chpt 2. surrender is understanding